



Media Title	Koran Tempo		
Head Line	Perbaikan Ruas Tol Cipularang Molor		
Date	27 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	2	Article Size	
Journalist	Ananda Teresia	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Perbaikan Ruas Tol Cipularang Molor

JAKARTA — Perbaikan ruas tol di kilometer 72, Purwakarta, mundur dari jadwal yang telah ditargetkan. Direktur Operasional PT Jasa Marga Tbk, Hasanudin, menyatakan ruas tol baru selesai diperbaiki pada Selasa atau Rabu. Semula perbaikan diperkirakan selesai hari ini. “Cuaca kadang hujan kadang panas, jadi perbaikan jalan mundur,” katanya ketika dihubungi *Tempo*, kemarin.

Sejak Jumat pekan lalu, Jasa Marga menutup sebagian ruas tol Cipularang di kilometer 72. Penutupan dilakukan karena permukaan tanah bergeser atau *sliding*. Menurut Hasanudin, untuk mencegah pergeseran terulang, Jasa Marga



memasang penguat di lapisan bawah tanah. Setelah itu, pihaknya akan memasang tiang pancang sebanyak 180 buah.

Untuk sementara, ruas tol ini hanya bisa dilewati oleh kendaraan kecil.

Adapun jalur untuk

kendaraan besar, seperti bus dan truk, akan dibuka kembali setelah tiang pancang selesai dipasang. Pemasangan tiang diperkirakan memakan waktu hingga 10 hari.

Letak ruas jalan tol yang bersebelahan dengan sungai diduga menjadi penyebab bergesernya tanah. Curah hujan yang tinggi membuat air mengikis lapisan tanah di bawah jalan. Selain itu, beban kendaraan yang terlampau besar menjadi penyebab. “Sejak Pantura putus, seluruh kendaraan lewat sini, sehingga *overload*,” kata Hasanudin.

Amblesnya ruas tol Cipularang, menurut peneliti dari Geoteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Bandung, Adrin Tohari, bukan pertama kali terjadi. Pada 2005, kasus serupa pernah terjadi di kilometer 91,6.

Ruas jalan mulai kilometer 64 hingga 72, menurut Adrin, dibangun di atas tanah yang bersifat lempung. Tanah semula adalah sawah dan aliran kali. Akibatnya, meski sudah ditimbun, bagian dalam tanah terendam air, sehingga membuat lapisan tanah melunak. Tanah mudah mengembang. Saat terkena air, tanah pun mudah bergerak.

Perbaikan tak bisa dilakukan hanya dengan memasang tiang pancang. Adrin menyarankan supaya Jasa Marga memperbaiki pula saluran air di kaki lereng gunung. “Jaringan selokan air di sisi lereng untuk mengurangi aliran air hujan ke dalam lereng,” katanya. ● ANANDA TERESIA | ANWAR SISWADI (BANDUNG)